

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 di Indonesia, diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) dan setiap 100.000 balita meninggal disebabkan oleh diare. Prevalensi diare dalam Riskesdas 2013, diare tersebar disemua kelompok umur dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%. (Fahrunnisa, 2017).

Penyakit diare merupakan salah satu masalah penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang tepat dan efektif utama di Indonesia. Kebijakan dalam pemberantasan diare tatalaksana kasus diare yang tepat dan efektif, tatalaksana kasus diare yang efektif dan efisien. Disarana kesehatan mempunyai potensi besar untuk mempercepat upaya penyembuhan dan mengurangi resiko kematian akibat diare (Mujiyono, 2011)

Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di Negara berkembang, dan juga sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan data kematian anak di dunia. Secara umum di perkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya didunia sekitar 70% meninggal karena infeksi diare (Magdarina dan Hardi, R, A, 2012). Jumlah Kejadian Luar Biasa (KLB) diare yang ditemukan dan ditangani di Sulawesi Tengah pada tahun 2012 sebanyak 70.267 (62.6%) dari 112.171 jumlah perkiraan penderita. Pada tahun 2013 jumlah

KLB diare yang ditemukan dan ditangani sebanyak 59.430 (109,3%) dari 54.349 jumlah penderita diare yang diperkirakan (Anonim, 2013).

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian diare diantaranya faktor lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan social ekonomi dan perilaku masyarakat. Penularan penyakit diare terjadi melalui kontaminasi tangan, alat makan serta melalui makanan oleh kuman penyebab yang terdapat dalam tinja penderita, kebiasaan hidup yang tidak mengikuti kaedah kebersihan akan meningkatkan resiko kejadian penyakit diare (Mujiyono, 2011).

Pada diare dengan dehidrasi berat, volume darah berkurang sehingga dapat terjadi dampak negative pada bayi dan anak-anak antara lain syok hipovolemik dengan gejalanya yaitu denyut jantung menjadi cepat, denyut nadi cepat, kecil, tekanan darah menurun, pasien lemah, kesadaran menurun, dan diuresis berkurang gangguan elektrolit, gangguan keseimbangan asam basa, gagal ginjal, dan proses tumbuh kembang anak terhambat yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak masa depan (Yusuf, S, 2011).

Masalah keperawatan pada klien diare adalah yang berhubungan dengan kebutuhan nutrisi. Nutrisi adalah zat-zat gizi dan zat lain yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit, termasuk keseluruhan proses dalam tubuh manusia untuk menerima makanan. Nutrisi dapat dikatakan sebagai ilmu tentang makanan, zat-zat gizi dan zat lain yang terkandung, aksi, reaksi, dan keseimbangan yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit (Tarwoto dan Wartonah, 2015; 55).

Menurut Pudjiadi (2000, dalam Sari, 2013), ada empat dampak dari kekurangan nutrisi yaitu kelainan pada organ tubuh, gangguan perkembangan mental dan kecerdasan, gangguan sistem endokrin, dan kematian. Dari pemaparan

di atas dapat disimpulkan kekurangan nutrisi pada balita memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.



Gambar 1.1 Kasus Diare Balita
(Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019)

Data diatas merupakan jumlah kasus diare pada balita yang berada di provinsi Jawa Tengah tahun 2019 menurut Buku Saku Dinas Kesehatan Provinsi Jawa tengah.

Penderita diare atau gastroenteritis akut yang disebabkan oleh infeksi di RSUD Ungaran, Kabupaten Semarang Jawa Tengah selama 3 tahun terakhir dari tahun 2016 sampai dengan 2019, menyatakan bahwa diare yang disebabkan oleh infeksi tertentu yang dilihat dari jenis kelamin bahwa jenis kelamin laki-laki lebih rentan terserang penyakit diare dari pada jenis kelamin perempuan. Dari data tersebut, didapatkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 459 orang, dan jenis kelamin perempuan 369 orang. Sedangkan dari golongan usia 0-28 hari sebesar 9 orang, < 1 tahun 237 orang, 1-4 tahun 305 orang, 5-14 tahun sebanyak 77 orang, 15-24 tahun 31 orang, 25-44 tahun sebanyak 55 orang, 45-64 tahun sebanyak 80 orang, dan > 65

tahun 34 orang. Dalam data total jumlah pasien keluar sebanyak 828 orang, dan pasien meninggal 1 orang karena diare (Cahya Pramesti, 2019)

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengelolaan Diare Akut Pada Anak L dengan Gastroenteritis di Ruang amarilis RSUD Ungaran”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan diare akut pada anak L dengan gastroenteritis di Ruang Amarilis RSUD Ungaran.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan Karya Tulis Ilmiah adalah:

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan tentang pengelolaan diare akut dengan kasus gastroenteritis pada Anak L.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan tentang pengelolaan diare akut dengan kasus gastroenteritis pada Anak L.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan tentang pengelolaan diare akut dengan kasus gastroenteritis pada Anak L.
- d. Menggambarkan implementasi keperawatan tentang tentang pengelolaan diare akut dengan kasus gastroenteritis pada Anak L.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan tentang tentang pengelolaan diare akut dengan kasus gastroenteritis pada Anak L.
- f. Menggambarkan pendokumentasian asuhan keperawatan tentang pengelolaan diare akut dengan kasus gastroenteritis pada Anak L.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Penulis

- a. Menambah pemahaman tentang suatu bagian keilmuan khususnya tentang pengelolaan diare akut dengan kasus gastroenteritis pada Anak L.
- b. Mampu menjelaskan dan memahami tentang konsep asuhan keperawatan tentang pengelolaan diare akut dengan kasus gastroenteritis pada AnakL.
- c. Memiliki kemampuan nantinya dalam melakukan asuhan keperawatan secara nyata tentang pengelolaan diare akut dengan kasus gastroenteritis pada Anak L.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dengan tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seluruh civitas Universitas Ngudi Waluyo.

3. Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

- a. Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan bagi perawat maupun tim medis yang lain dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan gastroenteritis sesuai dengan teori atau konsep yang ada.
- b. Dengan tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dengan cara meningkatkan kompetensi perawat dalam melakukan pengelolaan pada pasien dengan gastroenteritis.

4. Manfaat Bagi Keluarga dan Klien

- a. Terjaminnya kualitas asuhan keperawatan yang diberikan tentang pengelolaan diare akut dengan kasus gastroenteritis pada Anak L.

- b. Adanya kepastian terhadap tindakan yang akan dilakukan dalam perawatan tentang pengelolaan diare akut dengan kasus gastroenteritis pada Anak L.
5. Manfaat Bagi Masyarakat
- a. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang gastroenteritis, sehingga pembaca mengetahui tindakan yang tepat untuk mencegah serta melakukan perawatan pada penyakit gastroenteritis
 - b. Sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan bagi pembaca khususnya bagi pasien dengan penyakit gastroenteritis.

